



METODE SAS BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD

Nurul Hidayah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 6 Agustus 2025
Revisi 15 Agustus 2025
Diterima 24 Agustus 2025

Abstract

This study aims to improve the beginning reading skills of first-grade elementary school students through the use of the Synthetic Analytic Structural (SAS) method assisted by word card media. The background of this research is the low beginning reading ability of the students. The method used is classroom action research, which was carried out over two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, reading tests, and documentation. The results of the study showed that the quality of the learning process and the beginning reading ability of first-grade students at SD Negeri Soko I could be improved using the SAS method assisted by word card media. This can be seen from the increase in students' average beginning reading scores and the percentage of students achieving mastery. The average beginning reading score in the first cycle was 74 with a student mastery percentage of 71%, which increased in the second cycle to 86 with a student mastery percentage of 85%.

Kata kunci:

Metode SAS, kartu kata, membaca permulaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar melalui penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata. Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD negeri soko I dapat ditingkatkan menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata membaca permulaan peserta didik dan persentase ketuntasan peserta didik. Nilai rata-rata membaca permulaan pada siklus I yaitu 74 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 71%, meningkat pada siklus II sebesar 86 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 85%.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Nurul Hidayah

nidayah301086@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada setiap individu (Pristiwanti dkk., 2022:7912). Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan adalah kemampuan peserta didik dalam berbahasa. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar, pada tingkat permulaan peserta didik sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung (Kurniaman & Noviana, 2017). Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pemikirannya (Husnul, 2017:1).

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik jenjang sekolah dasar terutama peserta didik kelas I SD untuk mengenal, memahami, dan memabaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan tepat, lancar, dan benar. Dalam membaca permulaan tidak hanya melibatkan proses belajar mengenal huruf saja, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap struktur kalimat, kalimat secara utuh dan kebermaknaan kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Damaiyanti et al., (2021) bahwa membaca permulaan merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang berlaku bagi peserta didik jenjang kelas rendah. Hal ini sejalan juga dengan pendapat Hadiana et al., (2018) bahwa membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan peserta didik SD kelas rendah, keterampilan ini merupakan menu utama, sehingga akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah.

Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan membaca. Sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam membunyikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan temuan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas I SD Negeri Soko I, bahwa dari 7 peserta didik kelas I SD Negeri Soko I, masih terdapat 5 peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah, sehingga diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara optimal.

Salah satu metode yang digunakan adalah metode SAS berbantuan media kartu kata. Metode ini berorientasi pada pengenalan kata secara utuh (S), kemudian diuraikan menjadi suku kata dan huruf (A), langkah selanjutnya menggabungkan kembali menjadi satu kesatuan kata dan kalimat (S). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminah (2018) bahwa Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan: struktur, analisis, dan sintesis.

Metode SAS diterapkan dengan bantuan media pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keinginan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Mengembangkan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dan juga keinginan belajar sambil bermain. Slamet (2018), berpendapat metode SAS merupakan sebuah metode untuk memperbaiki metode yang telah ada pada saat ini, metode SAS ini bisa menjadi penyempurna metode lainnya karena metode lainnya dianggap masih sekadar mengetahui lambang bunyi dan hakikatnya belum sepenuhnya paham. . Susilowati, E., Purbani, W., & Pratiwi, L. (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan metode SAS yang dibantu dengan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD

Media kartu kata memiliki tujuan untuk melatih kemampuan kognitif peserta didik untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Wulandari, D. S., & Lestari, S. (2022) dalam penelitian pengembangan media, menyatakan bahwa kartu kata sebagai media pendukung metode SAS memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih konkret dan interaktif.

Widodo, et. al. (2020) memberikan pandangannya mengenai pengertian dari kemampuan membaca yaitu sebuah kemampuan dasar yang begitu penting dan harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh ilmu pengetahuan serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan (Syarqawi et al., 2022). Hal serupa disampaikan oleh Rahmawati, A., & Khoirunnisa, A. (2023) menyatakan bahwa metode SAS yang diintegrasikan dengan

kata kata memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan kebutuhan untuk melakukan tindakan berupa “*Metode SAS Berbantuan Media Kartu kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I SD*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang subjeknya seluruh peserta didik di dalam kelas tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran (Marta, R, 2018:82). Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrahmi, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Nurkamariyah, 2020).

Penelitian ini di laksanakan di SD negeri Soko I Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dengan subjek seluruh peserta didik kelas I yang berjumlah 7 peserta didik. Terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan adalah metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

Cara mengetahui kenaikan hasil belajar peserta didik adalah dengan menghitung persentase peserta didik yang berhasil memperoleh nilai KKTP dari jumlah peserta didik di kelas itu.

$$P = \frac{\Sigma X}{\Sigma n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

ΣX : peserta didik yang tuntas belajar

ΣN : jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% peserta didik mencapai skor Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 65.

HASIL

a. Siklus I

1) Hasil aktivitas pembelajaran membaca permulaan peserta didik.

Pada pertemuan siklus I, pendidik sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada modul ajar. Peserta didik terlihat antusias untuk membaca kartu kata di papan tulis, tetapi beberapa peserta didik yang belum mampu membaca lancar, arah pandangannya masih kosong, mereka hanya mengikuti ucapan teman-temannya. Setelah membaca bersama-sama, pendidik menjelaskan tentang metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Langkah selanjutnya yaitu membagikan kartu kata kepada setiap kelompok untuk menyusun kartu kata tersebut menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan bimbingan. Pada tahap ini beberapa peserta didik masih terlihat gaduh untuk menyelesaikan susunan kartu kata, karena sebagian peserta didik masih belum lancar membaca. Pada tahap akhir yaitu membaca secara individu di depan kelas. Peserta didik yang masih belum lancar membaca, membaca dengan mengeja dengan suara pelan, sehingga kurang jelas intonasi dan pelafalannya. Selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dengan baik dan runtut seseuai dengan langkah-langkah pada modul ajar.

2) Hasil belajar kemampuan membaca permulaan peserta didik

b. Siklus I

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian Skor				Skor Total	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		A	B	C	D			
1	AVW	4	3	3	3	13	81	Tuntas
2	ATA	3	3	2	2	10	63	Tidak tuntas
3	DAAR	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
4	FKP	3	3	3	3	12	75	Tuntas
5	MAS	3	3	2	3	11	67	Tuntas
6	MKRAP	4	4	3	3	14	88	Tuntas
7	RAS	4	4	3	4	15	94	Tuntas
Rata-rata		3,3	3,1	2,6	2,9			
Nilai								
Terendah						50		
Nilai								
Tertinggi						94		
Jumlah Semua								
nilai						518		
Nilai Rata-rata								
kelas						74		
Jumlah								
peserta didik								
tuntas						5		
Jumlah								
peserta didik								
tidak tuntas						2		
Presentase								
ketuntasan								
klasikal						71 %		

1) Hasil aktivitas pembelajaran membaca permulaan peserta didik .

Pada pertemuan siklus II, pendidik sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada modul ajar dengan baik dan runut. Peserta didik terlihat antusias untuk membaca bersama-sama kartu kata menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Langkah selanjutnya yaitu membagikan kartu kata kepada setiap kelompok untuk menyusun kartu kata tersebut menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Pada tahap ini peserta didik berhasil menyelesaikannya dengan baik. Pada tahap akhir

yaitu membaca secara individu di depan kelas. Masih ada satu peserta didik yang belum lancar membaca, sehingga masih perlu mengeja. Tetapi rasa percaya dirinya sudah mulai. Selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dengan baik dan runtut sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar.

2) Hasil belajar kemampuan membaca permulaan

No.	Nama peserta didik	Aspek Penilaian Skor				Skor Total	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		A	B	C	D			
1	AVW	4	4	3	3	14	88	Tuntas
2	ATA	4	3	3	3	13	81	Tuntas
3	DAAR	3	2	3	2	10	63	Tidak Tuntas
4	FKP	4	3	3	3	13	81	Tuntas
5	MAS	4	3	3	3	13	81	Tuntas
6	MKRAP	4	4	4	4	16	100	Tuntas
7	RAS	4	4	4	4	16	100	Tuntas
Rata-rata		3,9	3,3	3,3	3,1			
Nilai Terendah						63		
Nilai Tertinggi						100		
Jumlah Semua nilai						594		
Nilai Rata-rata kelas						85		
Jumlah peserta didik tuntas						6		
Jumlah peserta didik tidak tuntas						1		
Presentase ketuntasan klasikal						86 %		

PEMBAHASAN

1. Aktivitas pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, penerimaan peserta didik terhadap metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata sudah mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat antusias saat pembelajaran membaca menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca lancar, arah pandangannya masih kosong. Pada tahap menyelesaikan susunan kartu kata peserta didik masih terlihat

gaduh. Pada tahap membaca secara individu di depan kelas, peserta didik yang masih belum lancar membaca, membaca dengan suara pelan, sehingga kurang jelas intonasi dan pelafalannya.

Pada siklus II peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran dan berhasil menyelesaikan tugas menyusun kata dengan baik. Pada tahap membaca secara individu di depan kelas. masih ada satu peserta didik yang belum lancar membaca, sehingga masih perlu mengeja, tetapi rasa percaya dirinya sudah mulai tumbuh, sehingga tidak malu, seperti pertemuan sebelumnya.

2. Hasil Belajar kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata.
 - a. Aspek membaca lancar

Aspek ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,3 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 pada siklus II. Penilaian aspek kelancaran dalam membaca pada siklus I peserta didik masih cenderung membaca dengan mengeja huruf atau suku kata dan beberapa peserta didik merasa takut salah membaca, sehingga ragu-ragu dan tidak lancar saat membaca di depan kelas. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan, mampu membaca kata dan kalimat secara lancar tanpa mengeja.

- b. Aspek membaca pelafalan dengan jelas

Aspek ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,1 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,3 pada siklus II. Penilaian aspek membaca dengan pelafalan yang jelas pada siklus I peserta didik masih cenderung kurang jelas mengucapkan konsonan akhir, tetapi pada siklus II peserta didik sudah mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas, termasuk konsonan akhir, sehingga peserta didik lebih percaya diri membaca di depan kelas.

- c. Aspek membaca intonasi yang tepat

Aspek ini memperoleh skor rata-rata sebesar 2,6 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,3 pada siklus II. Penilaian aspek membaca dengan intonasi yang tepat pada siklus I, peserta didik masih berusaha keras mengeja dan mengenali kata demi kata, akibatnya mereka belum bisa memperhatikan intonasi karena konsentrasi tertuju pada pelafalan. Tetapi pada siklus II, peserta didik sudah dapat membaca dengan intonasi karena fokusnya tidak hanya pelafalan saja, tetapi dapat memahami makna bacaan.

d. Aspek membaca dengan suara nyaring.

Aspek ini memperoleh skor rata-rata sebesar 2,9 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,1 pada siklus II. Penilaian aspek membaca dengan suara nyaring pada siklus I, peserta didik yang belum lancar membaca cenderung lebih fokus pada mengeja kata, bukan pada bagaimana mengucapkannya dengan jelas dan nyaring. Pada siklus II ini, peserta didik sudah lancar membaca dan lebih percaya diri ketika membaca di depan dengan suara yang nyaring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, kualitas proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri Soko I Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dapat ditingkatkan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran membaca permulaan di setiap siklusnya.

Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri Soko I Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dapat ditingkatkan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata membaca permulaan peserta didik dan persentase ketuntasan peserta didik. Nilai rata-rata membaca permulaan pada siklus I yaitu 74 dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 71%, meningkat pada siklus II sebesar 86 dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 85%. Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD.

REFERENSI

- Aminah, s., & yuliawati, f. (2018). (sas) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I di sd muhammadiyah kleco 1 yogyakarta. 10, 1– 16
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2),

75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Fadhilaturrahmi, F. (2017a). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118. <https://doi.org/10.17509/EH.V9I2.7078>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(I), 212–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Husnul. (2017). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*
- Nurkamariyah, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Peserta didik Kelas I-C Uptd Sdn Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan, Lampu*, 1(5), 17–26
- Marta, R. (2018). Penerapan Model Kooperatif tipe Nominal Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018 Halaman 82*
- Rahmawati, A., & Khoirunnisa, A. (2023). *Efektivitas Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 8(2), 210-220.
- Syarqawi, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca Melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pend*, 4(4), 2148–2153.
- Slamet, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 119-135.

- Susilowati, E., Purbani, W., & Pratiwi, L. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata Pada Peserta didik Kelas I SD Negeri Karanganyar 03*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 123-132.
- Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). Prestasi belajar mahapeserta didik PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan ditinjau dari segi minat baca. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*
- Wulandari, D. S., & Lestari, S. (2022). *Pengembangan Media Kartu Kata Berbasis Metode SAS Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I SD*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 45-56.